

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting pada pembentukan sebuah generasi bangsa yang cemerlang. Tanpa adanya generasi berpendidikan, maka akan sulit buat melakukan pembangunan bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan Usaha sadar & terencana untuk mewujudkan suasana belajar & proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif menyebarkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yg diharapkan dirinya, masyarakat, bangsa & Negara”.

Sistem pendidikan nasional harus mampu mengklaim pemerataan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan buat menghadapi tantangan sinkron menggunakan tututan perubahan kehidupan lokal, nasional, & global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara bersiklus, terarah, dan berkesinambungan. Dalam keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan pada keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik & kependidikan yg tersedia disekolah. Kepala sekolah adalah alat atau komponen pendidikan yg berpengaruh terhadap pelayanan pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Kinerja sekolah yang efektif tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjadi nakoda sekolah. Dalam Implementasinya, kepemimpinan kepala sekolah akan mendorong tumbuhnya motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dengan

manajemen yang terbuka, penerapana deskripsi pekerjaan dengan tugas dan fungsi yang jelas, menerapkan hubungan vertikal ke bawah, pemerataan program, dan kegiatan peningkatan motivasi kerja, pengawasan yang berkelanjutan dan menyeluruh serta evaluasi Karwati Euis dan Priansa Donni (2013, hlm. 92).

Dari hasil studi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 29 Kota Bandung melalui kegiatan wawancara dan studi dokumentasi, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang bernama Yulienah Raming selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang PPID, dengan hasil wawancara menunjukan bahwa pelayanan kepemimpinan Kepala Sekolah yang ada di SMP Negeri 29 Kota Bandung di nilai sudah baik dan cukup efektif. Disini peneliti mengambil sampel responden para guru yang ada di SMP Negeri 29 Kota Bandung tentang bagaimana pelayanan kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap mutu pembelajaran daring di sekolah tersebut. Walaupun responden disini kepada para guru namun focus hasilnya tetap untuk Kepala sekolah, karena disini peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana pelayanan Kepala Sekolah melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada para guru. *Servant leaders* pada pandangan guru merupakan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang menjadikannya acuan dalam organisasi pendidikan, melalui *servant leader* para guru dapat berkontribusi dengan baik karena arahan dan role model yang jelas dilihat dari karakter, perilaku dan pertimbangan keputusan.

Menurut Sardiman, proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Mutu adalah perubahan. Maksudnya konsep mutu tetap berlaku untuk seumur hidup, tetapi konsep mutu akan selalu dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

Mutu pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran disekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan. Pembelajaran yang bermutu, Mulyono menyebutkan bahwa konsep mutu

pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1. Kesesuaian, 2. Pembelajaran, 3. Efektivitas, 4. Efisiensi, 5. Produktivitas. Pembelajaran yang bermutu akan bermuara pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Secara sederhana kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, proses pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang efektif yang pada intinya adalah menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru dituntut untuk tidak monoton, guru harus memunculkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran, kreatifitas guru sangat diperlukan agar proses pembelajaran tidak membosankan.

Pembelajaran jarak jauh atau yang disebut dengan Pembelajaran Daring pada saat ini adalah sebuah upaya untuk masalah pendidikan dengan keterbatasan antara pengajar (tutor) dengan peserta didik untuk bertatap muka dengan mengadakan pembelajaran yang memisahkan antara tenaga pengajar dengan peserta didik dengan bantuan media cetak maupun elektronik seperti *email*, video konverensi, *softfile* yang berisi materi yang dapat diakses oleh peserta didik tanpa adanya batasan waktu dan letak geografis. Dan semua itu dikoordinir oleh lembaga penyelenggara pendidikan jarak jauh untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan monitoring terhadap berjalanya proses pendidikan jarak jauh itu sendiri. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain (UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 15).

Faktanya, mutu pembelajaran daring di SMP Negeri 29 Kota Bandung cukup berjalan dengan sangat baik, Para guru menilai pembelajaran luring atau tatap muka secara langsung dinilai lebih optimal dan efektif dalam peningkatan mutu pembelajaran, karena pembelajaran daring sampai saat ini masih terdapat banyak kendala baik untuk siswa maupun untuk para guru. Namun, para guru sudah menyesuaikan pembelajaran secara daring dengan melakukan berbagai pelatihan untuk menunjang pembelajaran daring tersebut agar lebih efektif, karena guru disini dituntut untuk selalu siap mengikuti keadaan zaman yang selalu berubah dan

semakin canggihnya teknologi. Dan peran Kepala Sekolah di SMP Negeri 29 Kota Bandung dinilai sangat berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran daring dengan mengadakan berbagai pelatihan penunjang pembelajaran daring untuk para guru.

Dari beberapa poin di atas dan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 29 Kota Bandung faktanya bahwa kepala sekolah cukup berpengaruh dan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kepada guru dalam pembelajaran daring, dan pelayanan Kepala Sekolah yang sehingga kepala sekolah perlu meningkatkan perannya dalam memberikan pelayanan dalam membantu pembelajaran daring guru, agar guru memiliki motivasi dalam melaksanakan tugas dengan baik. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelayanan kepemimpinan kepala sekolah dalam pembelajaran daring guru. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan “Servant Leadership” Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Daring di SMP Negeri 29 Kota Bandung”.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun dalam penelitian ini dibatasi dengan batasan masalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran Kepemimpinan Kepala Sekolah pada SMP Negeri 29 Kota Bandung.
- 2) Gambaran Mutu Pembelajaran daring Guru di SMP Negeri 29 Kota Bandung
- 3) Gambaran seberapa besar pengaruh *Servant Leadership* Kepala Sekolah terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran daring Guru di SMP Negeri 29 Kota Bandung

2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah pada SMP Negeri 29 Kota Bandung?
- 2) Bagaimana Mutu Pembelajaran daring Guru di SMP Negeri 29 Kota Bandung?
- 3) Seberapa besar pengaruh *Servant Leadership* Kepala Sekolah terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran daring Guru di SMP Negeri 29 Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Servant Leadership* kepala sekolah terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran daring Guru di SMP Negeri 29 Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh gambaran *Servant Leadership* Kepala Sekolah di SMP Negeri 29 Kota Bandung.
- 2) Untuk mengetahui Mutu Pembelajaran daring Guru di SMP Negeri 29 Kota Bandung.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Servant Leadership* Kepala Sekolah terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran daring Guru di SMP Negeri 29 Kota Bandung?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik untuk peneliti maupun untuk semua pihak yang terlibat di dalamnya adapun beberapa manfaat yang dapat dikemukakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan terutama dalam bidang kepemimpinan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan kepada kepala sekolah agar mengetahui pengaruh *Servant Leadership* Kepala Sekolah terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran daring Guru.

2) Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi solusi mengenai peningkatan Mutu Pembelajaran Guru.

3) Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman peneliti terhadap permasalahan mengenai *Servant Leadership* Kepala Sekolah dan Mutu Pembelajaran guru, sehingga dikemudian hari peneliti dapat memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I, Pendahuluan. Berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II, Kajian Teori, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis Penelitian. Berisi konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan, yang diperoleh dari buku dan sumber-sumber yang mendukung lainnya. Bab III, Metode Penelitian. Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian serta komponen-komponen penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan

metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Memuat pengolahan atau analisis data beserta pembahasan atau analisis hasil temuan dilapangan dengan pemaparan dan pembahasan data yang disajikan dalam bentuk angka maupun pernyataan. Bab V, Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.